

MEMBACA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

SUDARIYAH

NIM. 12530063

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sudariyah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sudariyah

NIM : 12530063

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : MEMBACA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 November 2015

Pembimbing,

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sudariyah
NIM : 12530063
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Dasan Lekong, Desa Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta : Pecak Baru, Karangbendo, Bangun Tapan, Bartul, D.I. Yogyakarta.
Telp./Hp. : 081 915 963 305
Judul : MEMBACA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 November 2015

Yang menyatakan,



Sudariyah

NIM. 12530063



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/3416/2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **MEMBACA DALAM PERSPEKTIF
AL-QUR'AN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SUDARIYAH

NIM : 12530063

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 03 Desember 2015

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I

M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag. M.Ag

NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.

NIP. 19540926 198603 1 001

Yogyakarta, 03 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19661208 199803 1 002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (QS. al-'Alaq: 1-3).



PERSEMBAHAN

Tiada yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang selain Allah, syukur alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah saya bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Asiyah dan ibunda Isah. Serta kakak, adik-adik dan keluarga.
2. Dosen-dosenku yang telah menjadi orangtua keduaku, yang namanya tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah engkau berikan sangatlah bermanfaat untukku.
3. Teman-teman Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2012, yang selalu bersama dalam senang dan duka, banyak support yang telah kalian berikan dalam keadaan putus asa.
4. Teman-teman Komisariat HMI Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi tentang berbagai isu baik laokal maupun nasional sehingga hal itu menjadikan saya lebih semangat dan rajin lagi untuk belajar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah

ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدَيْنِ

ditulis

muta'addin

عِدَّة

ditulis

'iddah

IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِي الْقُرْصِ	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Dalam al-Qur'an terdapat tiga istilah yang menunjukkan pada pengertian membaca, yakni *al-Qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl*, dari ketiga istilah tersebut dalam beberapa ayat al-Qur'an seperti QS. Al-'Alaq ayat pertama, QS. Al-Jumu'ah ayat kedua dan QS. Al-Muzammil ayat keempat diterjemahkan dengan 'membaca'. Padahal secara etimologi ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Dengan demikian, pengertian membaca di dalam al-Qur'an bukanlah terbatas pada makna secara leksikal, melainkan ia juga memiliki makna yang luas. Atas dasar inilah penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut secara intens tentang, "bagaimana konsep membaca di dalam al-Qur'an? Dan apa makna membaca dalam al-Qur'an baik dalam pengertian hakiki dan majazi.?"

Berdasarkan hal itulah penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep membaca di dalam al-Qur'an dan untuk mengetahui apa makna membaca dalam al-Qur'an, baik dalam pengertian hakiki maupun majazi.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Maka langkah awal yang ditempuh adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah al-Qur'an, yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayatnya yang secara khusus mengungkapkan istilah di atas secara tematik. Sementara data sekundernya merupakan kitab penjelas dari data primer, berupa kitab-kitab tafsir dan lain sebagainya. Setelah ayat-ayat tentang varian istilah tersebut penulis dapatkan, maka penulis melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat tentang membaca dengan menggunakan metode deskriptif-analitik.

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca yang ditunjuk dengan kata *al-Qirā'ah* adalah membaca segala sesuatu yang ada, baik tulisan itu berupa wahyu Allah maupun bacaan biasa yang bukan berasal dari Tuhan. Sedangkan membaca yang ditunjuk oleh kata *tilāwah* adalah membaca yang disertai dengan pengamalan dari apa yang dibacanya. Sementara membaca yang ditunjuk oleh kata *tartīl* adalah membaca dengan perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa, memperhatikan makhraj dan tajwidnya serta mentadabburi maknanya. Di samping itu, ketiga istilah yang disebut sebagai membaca di dalam al-Qur'an terdiri dari dua katagori, yakni membaca dalam pengertian hakiki (membaca al-Qur'an) dan membaca dalam pengertian majazi (membaca catatan amal dan waktu shalat Subuh). Adapun membaca dalam pengertian hakiki ditunjuk oleh beberapa ayat al-Qur'an seperti: QS. Al-'Ankabūt: 45, QS. Al-Isrā': 106, QS. Al-Muzammil: 4 dan 20. Sedangkan membaca dalam pengertian majazi meliputi QS. Al-Isrā': 14 dan 78. Selain itu dalam al-Qur'an juga disebutkan tentang fungsi membaca, yakni agar selalu ingat (QS. Al-Isrā':41), agar tidak lupa (QS. Al-A'lā: 6), memberi penjelasan (QS. Al-Hijr: 1) dan mengambil pelajaran (QS. Al-Qamar: 17). Sementara orientasi membaca meliputi membaca kisah para nabi, membaca kitab Taurat dan Injil serta membaca dalam pengertian yang lebih luas, yakni membaca objek tertulis baik berupa buku atau kitab (al-Qur'an) maupun yang tidak tertulis baik mencakup alam raya, keadaan, masyarakat dan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA. selaku Pgs. rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, dan II bersama jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, para Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, H. Abdul Mustaqim beserta jajarannya.
3. Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis.

Bapak Muhammad Yusuf, M.Ag selaku penasehat akademik yang seringkali memberi masukan selama kuliah, Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag selaku dosen sekaligus motivator yang tak henti-hentinya mengingatkan agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Bapak Prof. H. Fauzan Naif selaku dosen senior di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu istiqomah mengingatkan para mahasiswanya baik melalui pesan singkat (SMS) maupun media sosial (facebook) untuk lulus secepatnya guna membahagiakan orangtua.

4. Ayah dan Ibu yang selalu menelpon tiap hari di ambang batas pendaftaran munaqosyah.
5. Para guru, teman-teman, keluarga di rumah, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan.
6. Teman-teman yang selalu mengingatkan dan membantu mencari referensi, saran dan kritiknya, mereka adalah Ajjihar As'ari, Teguh Hendrawan, Hengki, Aji Gema, Mahsun, Nurul Karimatil Ulya, dan teman-teman lainnya di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Kawan-kawan IKADM dan IKPM TASTURA Lombok Tengah angkatan 2012 yang tiada henti mengajak diskusi di sela-sela mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman takmir Masjid Nurul Islam yang telah memberikan motifasi dan do'a untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. semua urusan dikembalikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT. meridhoi dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya, amin.

Penulis

Sudariyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MEMBACA-	
DALAM AL-QUR'AN.....	18
A. Pengertian Membaca.....	18
B. Term-term Membaca dalam al-Qur'an	21

1. Term-term yang Secara Langsung Menunjuk Membaca.....	22
a. Membaca yang ditunjuk dengan Term <i>Qirā'ah</i>	22
b. Membaca yang ditunjuk dengan Term <i>Tilāwah</i>	26
c. Membaca yang ditunjuk dengan Term <i>Tartīl</i>	32
2. Term-term yang Secara Tidak Langsung Menunjuk Membaca.....	35
a. <i>Tafakkur</i>	35
b. <i>Tadabbur</i>	38
c. <i>Tafaqquh</i>	41
d. <i>Al-Tazakkur</i>	44
C. Katagorisasi Ayat-Ayat Tentang Membaca.....	47
D. Asbāb al-Nuzūl Ayat-Ayat Tentang Membaca.....	63
BAB III KONSEP MEMBACA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN..	70
A. Membaca dalam Pengertian Hakiki dan Majazi.....	70
1. Membaca dalam Pengertian Hakiki.....	70
2. Membaca dalam Pengertian Majazi.....	80
B. Fungsi Membaca.....	88
1. Agar Selalu Ingat.....	89
2. Agar Tidak Lupa.....	90
3. Memberi Penjelasan.....	92
4. Mengambil Pelajaran.....	93
C. Orientasi Membaca.....	94
1. Membaca Kisah Para Nabi.....	94
a. Kisah Dzulqarnain.....	95

b. Kisah Nabi Sulaiman.....	96
c. Kisah Nabi Musa.....	98
d. Kisah Nabi Nuh.....	100
e. Kisah Nabi Ibrahim.....	102
f. Kisah Kedua Putra Nabi Adam (Habil dan Qabil).....	103
g. Kisah Nabi Isa.....	104
2. Membaca Kitab Taurat dan Injil.....	106
3. Membaca Objek Tertulis maupun yang Tidak Tertulis.....	110
BAB IV PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal penciptaan manusia, Allah SWT. telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi.¹ Ini berarti bahwa secara implisit manusia memikul tanggungjawab yang besar dan berat, menyangkut tugas kekhalfahannya itu. Dalam konteks inilah maka Allah menurunkan wahyu-Nya berupa al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw.² sebagai sumber petunjuk yang dapat mengantarkan manusia kepada suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat.

Di samping al-Qur'an dijadikan sebagai buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya, al-Qur'an juga diyakini sebagai kitab Allah.³ Artinya, al-Qur'an bukan hanya semacam "kumpulan wahyu Ilahi" yang mengandung pesan-pesan Tuhan yang suci dan bernilai absolut, tetapi lebih dari itu al-Qur'an merupakan himpunan hikmah dan

¹ Lihat al-Qur'an, 2: 30

² Abu Yasid, *Nalar dan Wahyu: Interrelasi dalam Proses Pembentukan Syari'at*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 23, di samping itu baca pula al-Qur'an surah Ibrahim ayat 1.

³ Nur Kholis, *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 21

mutiara kebenaran ajaran Tuhan yang “membumi” untuk membimbing umat manusia menuju suatu tujuan sesuai dengan harkat dan martabatnya.⁴

Kajian dan kandungan al-Qur’an meliputi berbagai aspek mulai dari kisah, sejarah masa lalu umat manusia, kejadian alam, kejadian manusia, fenomena alam, janji dan ancaman, hukum, akidah, muamalah hingga kesudahan alam raya dan nasib umat manusia di kemudian hari dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan *‘ibrah* (pelajaran) bagi manusia agar pandai membaca situasi dan kondisi. Untuk memahami berbagai macam kandungan al-Qur’an, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang adalah dengan membaca.

Menurut Muhammad Abduh membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan masuk ke dalam pikiranmu.⁵ Dalam hal ini Muhammad al-Bakri menegaskan bahwa untuk mendapatkan ilmu sudah semestinya diawali dengan membaca.⁶ Sedangkan menurut Listiyanto Ahmad membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Adapun yang dimaksud dengan aktivitas yang kompleks dalam membaca adalah meliputi

⁴ Imam Muhsin, *Tafsir Rasional Az-Zamakhsyari: Telaah Terhadap Tafsir al-Kasysyaf*, (Yogyakarta: Adab Press, Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 25

⁵ Muhammad Abduh, *Tafsir Juz ‘Amma*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 249

⁶ Zulkifli Muhammad al-Bakri, *Kuasa Iqra : Menguasai Dunia Menikmati Akhirat*, (Kuala Lumpur: PTS Islamika SDN. BHD, 2012), hlm. 21

pengertian, khayalan dan mengamati serta mengingat-ingat.⁷ Kompleksitas dalam membaca meliputi intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, kebiasaan dan tradisi membaca. Berpijak dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas untuk memahami ide atau gagasan yang tersurat maupun tersirat di dalam suatu bacaan.

Di dalam al-Qur'an terdapat tiga kata yang secara langsung menunjuk pada arti 'membaca', yakni *qara'a*, *tilawah* dan *tartil*. Adapun kata *qara'a* (قرأ) dalam berbagai bentuknya, terulang sebanyak 87 kali dan tersebar ke dalam 41 surah al-Qur'an.⁸ Sedangkan kata *tilawah* (تلاوة) dalam berbagai bentuknya terulang sebanyak 64 kali,⁹ sementara kata *tartil* (ترتيل) hanya diulang dua kali dalam al-

⁷ Listiyanto Ahmad, *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*, (Yogyakarta: A+plus books, 2010), hlm. 14

⁸ Lihat Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1364), hlm. 539-540. Sedangkan penjelasan kata *qara'a* (membaca) dan dalam berbagai bentuknya yang tersebar dalam 41 surah al-Qur'an adalah al-Qur'an surah an-Naḥl ayat 98, al-Isrā' ayat 14, 45, 71, 93, 106, 9, 41, 45 (kata al-Qur'an), 47, 60, 78, 82, 88, 89, al-Qiyāmah ayat 18, 17, al-Syu'arā' ayat 199, Yūnus ayat 94, 15, 37, 61, al-'Alaq ayat 1, 3, al-Hāqqah ayat 19, al-Muzammil ayat 4, 20, al-A'rāf ayat 204, al-Insyiqāq ayat 21, al-A'lā ayat 6, al-Baqarah ayat 185, 228, an-Nisā' ayat 82, al-Mā'idah ayat 101, al-An'am ayat 19, at-Taubah ayat 111, Yūsuf ayat 3, al-Ḥijr ayat 1, 87, 91, Ṭāhā ayat 2, 114, al-Furqān ayat, 30, 32, an-Namal ayat 1, 6, 72, 92, al-Qaṣaṣ ayat 85, ar-Rūm ayat 58, Sabā' ayat 31, Yāsīn ayat 2, 69, Ṣād ayat 1, az-Zumar ayat 27,28, Fusilat ayat 3,26, 44, az-Zukhruf ayat 3,31, al-Aḥqāf ayat 29, Muḥammad ayat 24, Qāf ayat 1, 45, al-Qamar ayat 17, 22, 32, 40, ar-Rahmān ayat 2, al-Ḥasyar ayat 21, al-Wāqī'ah ayat 77, al-Insān ayat 23, al-Burūj ayat 21, ar-Ra'd ayat 31, asy-Syūrā ayat 7 dan al-Jinn ayat 1

⁹ Lihat Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 155

Qur'an.¹⁰ Namun, dari ketiga istilah tersebut sering kali diterjemahkan dengan 'membaca' dalam Bahasa Indonesia sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-'Alaq ayat 1 (*iqra' bismi Rabbika*), QS. Al-Jumu'ah ayat 2 (*yatlū 'alaihim āyātihī*) dan QS. Al-Muzammil ayat 4 (*wa rattilil Qur'āna tartīlā*).

Dari ketiga ayat tersebut baik yang menggunakan kata *qara'a*, *tilāwah* dan *tartīl* semuanya diterjemahkan dengan 'membaca'. Padahal, menurut Abī Hilāl al-'Askarī jika ada dua kata yang berbeda tetapi berarti satu makna, maka maknanya harus berbeda. Hal ini didasarkan dengan adanya perbedaan dari segi *ta'wīl*, sifat, asal kata, derivasi kata dan perbedaan dari segi harakat dari dua kata berbeda yang berdekatan arti tersebut.¹¹

Dengan berlandaskan pada pendapat al-'Askari tersebut, maka pemaknaan kata *qara'a*, *tilāwah* dan *tartīl* dalam al-Qur'an tentu bukan hanya bertumpu pada makna 'membaca' semata, melainkan ada makna-makna yang lebih dalam dari masing-masing kata tersebut.

Atas dasar inilah, penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih dalam guna untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang membaca dalam perspektif al-Qur'an, dengan cara menganalisa dan menafsirkan ayat-ayat

¹⁰ Adapun pengulangan kata *tartīl* itu hanya terdapat dalam *al-Furqān* ayat 32 dan *al-Muzammil* ayat 4. Untuk lebih jelasnya lihat pula , *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, hlm. 300

¹¹ Syarifatun Nafi'ah, "*Ārā' al-'Askarī Haula Tarāduf fi al-Lughah al-'Arabiyyah fi Kitābihi al-Furūq al-Lughah, Dirāsah Taḥlīliyyah Waṣfiyyah Dalāliyyah*", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 41

yang berkaitan dengan tema tersebut. Untuk itu agar pembahasan ini tidak terlalu melebar, maka penulis menguraikan beberapa rumusan masalah:

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna membaca di dalam al-Qur'an baik yang bersifat hakiki maupun majazi?
2. Bagaimana konsep membaca dalam perspektif al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pokok permasalahan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna membaca dalam al-Qur'an baik yang bersifat hakiki maupun majazi.
2. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang konsep membaca dalam perspektif al-Qur'an.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dalam perspektif al-Qur'an.

2. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru bagi para akademisi dalam upaya pengembangan pemikiran dalam bidang kajian al-Qur'an serta dapat dijadikan salah satu bahan untuk dikaji ulang.

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian dan kajian terhadap al-Qur'an dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Adapun di antara karya tulis yang membahas tentang membaca (*al-Qirā'ah, tilāwah, tartīl*) dengan berbagai sudut pandang yang berbeda-beda adalah sebagai berikut: Imam al-Ghazali dalam bukunya *Adab Membaca al-Qur'an* yang menjelaskan tentang keutamaan al-Qur'an dan para hamilul Qur'an, selain itu dalam buku tersebut diuraikan secara eksplisit tentang etika atau adab seseorang dalam membaca al-Qur'an serta amalan-amalan batin ketika membaca al-Qur'an bahkan dalam bukunya itu dijelaskan tentang orang-orang yang memahami al-Qur'an dan menafsirinya dengan menggunakan *ra'yu* (akal) tanpa *naql*.¹²

Begitu pula dengan skripsi Jaka Ahmadi tentang "Adab Membaca al-Qur'an Menurut Syaikh Abd al-Samad al-Falimbani Dalam Kitab *Siyār al-Sālikīn ilā 'Ibadat al-Rab al-'Alamīn*", yang menjelaskan tentang adab membaca al-Qur'an dalam kitab *Siyār al-Sālikīn*, ia menjelaskan tentang keutamaan membaca al-

¹² Imam al-Ghazali, *Adab Membaca al-Qur'an*, terj. A. Hufaf Ibriy, (Surabaya: Tiga Dua Surabaya, 1996), hlm. 9, 19

Qur'an, serta ganjaran bagi orang-orang yang lalai dari bacaan al-Qur'an. Selain itu ia juga membahas tentang tipologi adab membaca al-Qur'an menurut al-Falimbani, di antaranya adalah adab-adab zahir maupun batin membaca al-Qur'an serta kontekstualisasi adab membaca al-Qur'an menurut al-Falimbani dalam memandang fenomena saat ini.¹³

Skripsi Naely Magfirah tentang “Pembelajaran al-Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Pendengar Pro-Aktif Acara *Qon Air* di Radio MQ FM. Yogyakarta” yang menjelaskan tentang bentuk pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dalam acara *Qon Air* dengan membuka line telepon bagi pendengar yang ingin berintraksi aktif untuk membaca al-Qur'an lebih baik sesuai dengan tajwid maupun iramanya.¹⁴

Skripsi Faridah Ahmad “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul”, skripsi ini menjelaskan tentang proses pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode iqra'. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses perkembangan belajar membaca al-Qur'an terhadap siswa. Selain itu dalam skripsi ini dijelaskan juga tentang

¹³ Jaka Ahmadi, “Adab Membaca al-Qur'an Menurut Syaikh Abd al-Samad al-Falimbani Dalam Kitab *Siyār al-Sālikīn ilā 'Ibadat al-Rab al-'Alamīn*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 90

¹⁴ Naely Magfirah, “Pembelajaran al-Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Pendengar Pro-Aktif Acara *Qon Air* di Radio MQ FM. Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 111

faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an.¹⁵

Demikian pula, Rohana melalui skripsinya yang berjudul “Studi Deskriptif Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Membaca dalam Surat al-‘Alaq Ayat 1-5” yang menjelaskan tentang konsep membaca menurut Quraish Shihab di antaranya adalah bahwa membaca merupakan syarat utama untuk menggapai peradaban yang tinggi, membaca itu tidak harus dengan suara, tetapi bisa cukup dengan hati atau tanpa suara. Selain itu Quraish Shihab juga menegaskan bahwa membaca adalah segala sesuatu yang dapat dijangkau serta membaca dan menulis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶

Selain itu ada juga skripsi Lilien Suminar Meishashi “Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur'an dengan Panduan TARSANA (Tartil, Sari' dan Nagham” yang menjelaskan tentang bagaimana konsep pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan panduan TARSANA, di mana materinya dibuat sepadat mungkin sehingga hanya terdiri dari tujuh halaman dan satu halaman untuk materi tajwid. Di samping itu, dalam skripsi tersebut juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangannya dalam belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan panduan

¹⁵ Faridah Ahmad, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 89

¹⁶ Rohana, “Studi Deskriptif Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Membaca dalam Surat al-‘Alaq Ayat 1-5”, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 61

TARSANA.¹⁷ Hal serupa juga dilakukan oleh Ratna Maftuhaturun dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Kegiatan Qiraaty Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Terhadap Peserta Didik di SMK Ma’arif Wates”. Secara umum skripsi ini membahas tentang pengaruh-pengaruh kegiatan Qiraaty terhadap kemampuan membaca al-Qur’an bagi siswa.¹⁸

Skripsi Karyanto “Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri Melalui Pembelajaran Qiraaty di Majelis Mu’allimin Qur’an Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah”. Di mana skripsi ini membahas tentang konsep pembelajaran qiraaty serta proses-proses pembelajaran membaca al-Qur’an dengan menggunakan buku *Qiraaty*.¹⁹ Lebih lanjut, Abdul Halim Mahmud dalam karyanya yang berjudul *Bacalah dengan Nama Tuhanmu: Mengungkap Kandungan Ayat Pertama Al-Qur’an*. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang metode Qur’ani bagi kehidupan manusia, permulaan turunnya wahyu, hubungan ayat pertama surah al-‘Alaq

¹⁷ Lilien Suminar Meishashi, “Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur’an dengan Panduan TARSANA (Tartil, Sari’ dan Nagham)”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 50

¹⁸ Ratna Maftuhaturun, “Pengaruh Kegiatan Qiraaty Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Peserta Didik di SMK Ma’arif Wates”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 61

¹⁹ Karyanto, “Kemampuan Membaca al-Qur’an Santri Melalui Pembelajaran Qiraaty di Majelis Mu’allimin Qur’an Raudlatut Ta’lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hlm. 42, 45

dengan pertempuran pemikiran dan peradaban masa depan. Di samping itu, ia juga memaparkan tentang karakteristik al-Qur'an dan sifat-sifat al-Qur'an.²⁰

Dari beberapa literatur yang sudah disebutkan di atas, kesimpulan sementara adalah bahwa kajian tentang membaca dengan berbagai dimensinya sebagaimana disebutkan tentu hal ini bukan merupakan suatu hal yang baru, artinya sudah ada penelitian yang dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Akan tetapi yang membedakannya adalah bahwa dalam karya-karya tersebut penulis tidak menemukan secara spesifik pembahasan tentang membaca (*al-qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl*) dalam perspektif al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik.

Oleh karena itu, kajian ini bukanlah merupakan pengulangan dari apa yang telah dibahas oleh pengkaji lain. Bahkan kajian ini diharapkan menghasilkan hal-hal baru yang belum terungkap dalam pembahasan yang telah ada, terutama menyangkut masalah membaca dalam perspektif al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Secara sederhana membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus

²⁰ Abdul Halim Mahmud, *Bacalah dengan Nama Tuhanmu: Mengungkap Kandungan Ayat Pertama Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 1997)

menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.²¹ Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Sedangkan pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Pengertian tersebut merupakan hal yang “biasa” (sering) kita temukan dalam berbagai referensi yang lain. Akan tetapi menjadi hal yang sangat berbeda apabila objek bacaan kita adalah al-Qur’an, karena dalam realitanya banyak kita temukan orang yang pandai membaca al-Qur’an, tetapi belum tentu bisa memahami makna yang terkandung di dalam teks al-Qur’an tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa al-Qur’an bukan hanya sekedar kitab yang akan kita baca sekali atau dua kali, melainkan al-Qur’an adalah kitab undang-undang bagi manusia sehingga kita dituntut untuk terus-menerus membacanya dengan penuh konsentrasi dalam rangka memahami teks al-Qur’an.²²

Selain itu, dari kalangan para mufassir menyebutkan; salah satunya adalah Muhammad Hadi Ma’rifah dalam bukunya yang berjudul *al-Ta’wīl fī Mukhtalif al-Mazāhib wa Al-Arā’i* ia mengatakan bahwa al-Qur’an memiliki makna *zāhir* dan *bāṭin* sebagaimana yang dikutip dari hadis Himran bin A’yun.²³ Adapun yang

²¹ Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 4

²² Raghīb as-Sirjani & Amir al-Madari, *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 48

²³ Muhammad Hadi Ma’rifah, *Al-Ta’wīl fī Mukhtalif al-Mazāhib wa al-Arā’i*, (Iran: Markaz al-Taḥqīqah wa al-Dirāsah al-‘ilmiyyah. 2006), hlm. 35

dimaksud dengan makna *zāhir*-nya adalah *tanzīluhu* (penurunannya) sedangkan makna *bāṭin* adalah *ta'wīl*-nya.²⁴

Dalam hal ini Nasar Hamid Abu Zaid juga menyebutkan bahwa ulama klasik membagi struktur bahasa menjadi empat pola, di antaranya:²⁵ *pertama*, “nash” yakni penanda yang menunjukkan makna tanpa mengandung makna lain, *kedua* “zhahir” yakni penanda yang menunjukkan dua makna sedangkan makna zhahir adalah makna yang diunggulkan, *ketiga* “takwil” yakni penanda yang menunjukkan dua makna di mana makna yang diunggulkan adalah makna yang tidak zhahir, *keempat* adalah ambiguitas (*ghumudh*) yang mengandung dua makna baik secara hakiki maupun metaforis.

Di samping itu, dalam kitab *Tafsīr wa al-Mufassirūn* karya Muhammad Husain az-Zahabi disebutkan bahwa makna zhahir adalah lafadz al-Qur'an sedangkan makna bathin adalah takwilnya.²⁶ Selain itu ada pula ulama yang memberikan penjelasan yang hampir sama dengan pendapatnya az-Zahabi tentang makna yang zhahir, yakni dari ayat-ayat al-Qur'an sedangkan takwil adalah

²⁴ Adapun penjelasan tentang makna *zāhir* dan *bāṭin* dikutip dari hadis al-Fadhil bin Yasar, di mana beliau pernah ditanya tentang hadis yang diriwayatkan, yakni ما في القرآن آية الا ولها ظهر وبطن. ما يعني بقوله : لها ظهر وبطن؟ قال: ظهره تنزيهه وبطنه تأويله. Untuk mengetahui penjelasan tersebut lebih dalam lihat pula buku yang sama, yakni Muhammad Hadi Ma'rifah, *Al-Ta'wīl fi Mukhtalif al-Mazāhib wa al-Arā'ī*, hlm. 35

²⁵ Nasar Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 222

²⁶ Muhammad Husain az-Zahabi, *Tafsir wa al-Mufassirun*, Jilid II, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hlm. 262

penjelasan tentang makna yang tidak tampak (bathin).²⁷ Karena proses takwil adalah proses pengiasan yang harus “mengarahkan kembali sesuatu” pada realitas tersembunyi (*haqiqat*), kebenaran bathin yang di dalamnya bentuk lahir hanyalah simbol.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam rangka mencari, menjelaskan dan menyampaikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena penelitian ini bersifat kualitatif maka data-data yang digunakan bersumber dari kepustakaan (*library research*), yakni keseluruhan data dan bahan yang digunakan merupakan data atau bahan pustaka yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Sedangkan bahan-bahan pustaka yang dijadikan objek penelitian adalah buku-buku, jurnal, majalah atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan membaca dalam al-Qur'an.

²⁷ Ali Akbar, *Wacana: Nasionalisme dan Penafsiran*, (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 54

2. Sumber Data

Dalam hal ini ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Karena studi ini menyangkut al-Qur'an secara langsung maka sumber primernya adalah al-Qur'an. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa literatur-literatur yang dapat mendukung perlengkapan data dalam penelitian ini, misalnya kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qurthubi* karya Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* karya al-Rāghib al-Aṣḥānī, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* karya Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Selain itu penulis juga menggunakan buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya yang masih ada kaitan dengan topik penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang disinggung di atas, bahwa semua data dari penelitian ini merupakan bahan pustaka sehingga dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi.

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang sudah ada, maka kaitannya dengan teknik pengumpulan data ini secara sederhana penulis akan

menjelaskan beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghimpun semua ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan membaca, kemudian ayat-ayat tersebut dipilah-pilah berdasarkan bentuk kalimatnya, yakni *fi'il madhi*, *mudhari' amr* dan *masdar*. *Kedua*, dari hasil pemilahan tersebut penulis akan melakukan pengklasifikasian berdasarkan sub-sub pembahasan masing-masing. *Ketiga*, melakukan penelusuran terhadap buku-buku yang menjelaskan tentang membaca. Setelah mendapatkan data-data yang dimaksud berdasarkan langkah yang sudah dijelaskan, maka tahap selanjutnya adalah metode atau teknik pengolahan data yang akan dijelaskan pada poin berikut.

4. Teknik Pengolahan Data

Pada tahapan ini penulis akan menjelaskan langkah-langkah operasional dalam melakukan penelitian ini. Adapun langkah-langkah tersebut ialah *pertama*,²⁸ menetapkan masalah yang akan dibahas, *kedua*, melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya. *Ketiga*, mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang membaca (*al-Qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl*) sambil memperhatikan *asbāb al-nuzūl*-nya. *Keempat*, memahami korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing, *kelima*,

²⁸ Perlu diketahui bahwa dalam teknik pengolahan data penulis meminjam langkah-langkah yang ditawarkan oleh M. Quraish Shihab dalam memahami penerapan metode *maudhu'iy*. Untuk lebih jelasnya, lihat M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafisr: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 389

melengkapi penjelasan ayat dengan hadis dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang lebih sistematis, maka penulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yang menjelaskan tentang mengapa penelitian ini diangkat, ada rumusan masalah yang bertujuan untuk membatasi permasalahan yang ada, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini, kerangka teori, ada pula telaah pustaka yang bertujuan untuk mencari atau menelaah penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini menjadi jelas posisinya, ada metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, akan dijelaskan tentang pengertian membaca secara umum, term-term membaca dalam al-Qur'an selain itu dalam bab ini penulis akan membuat katagorisasi ayat-ayat tentang membaca (Makkiyah-Madaniyah) dan yang terakhir adalah penulis akan mencoba mencari *asbāb al-nuzūl* ayat-ayat tentang membaca.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang konsep membaca dalam perspektif al-Qur'an baik dalam pengertian hakiki maupun majazi, yakni perintah membaca al-Qur'an. Sedangkan membaca dalam

pengertian majazi meliputi: membaca catatan amal dan waktu shalat Subuh. Setelah itu, baru dilanjutkan dengan fungsi membaca yakni agar tidak lupa, agar selalu ingat, mengambil pelajaran dan memberi penjelasan. Dan yang terakhir dilanjutkan dengan pembahasan orientasi membaca yang meliputi: membaca kisah para nabi dan membaca kitab terdahulu (Kitab Taurat dan Injil) serta membaca dalam pengertian yang lebih luas, baik objeknya tertulis maupun tidak tertulis.

Bab empat, merupakan penutup dari serangkaian bab-bab sebelumnya yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap ayat-ayat tentang membaca sebagaimana yang terungkap dalam pembahasan yang telah diuraikan, penulis sampai pada kesimpulan bahwa di dalam al-Qur'an terdapat tiga istilah tentang membaca, yakni *al-Qirā'ah*, *tilāwah* dan *tartīl*. Dari ketiga istilah tersebut memiliki *ṭarīqah* yang berbeda-beda, namun masih bersinggungan antara yang satu dengan yang lain, sehingga tidak bisa dilepaskan atau digunakan secara mandiri tanpa melibatkan yang lainnya. Selain itu, ketiga istilah tersebut selalu diartikan dengan membaca, namun pada hakikat ia tetap memiliki perbedaan.

Untuk mengetahui perbedaan ketiga istilah tersebut dapat dipahami melalui definisinya. *al-Qirā'ah* adalah membaca segala sesuatu yang ada, baik tulisan itu berupa bacaan suci (wahyu Allah) maupun bacaan biasa yang bukan berasal dari Tuhan dan hal lain yang perlu diketahui ialah bahwa objek yang dibaca tidak mesti tertulis. Sedangkan *tilāwah* adalah membaca yang disertai dengan wujud praktis dari apa yang dibaca, dengan kata lain ia mengikuti serta mengamalkan dari apa yang telah dibacanya. Sementara *tartīl* adalah membaca dengan perlahan-lahan

dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya serta menerapkan sifat-sifatnya dan mentadabburi maknanya.

Di samping itu, ketiga istilah yang disebut sebagai membaca di dalam al-Qur'an, terdiri dari dua katagori, yakni membaca dalam pengertian hakiki (membaca al-Qur'an) dan membaca dalam pengertian majazi (membaca catatan amal dan waktu shalat Subuh). Adapun membaca dalam pengertian hakiki ditunjuk oleh beberapa ayat al-Qur'an, seperti QS. Al-'Ankabūt (29): 45 yang berbicara tentang perintah membaca al-Qur'an dan mendirikan shalat, QS. Al-Isrā' (17): 106—sebagai dalil tentang perintah membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan, akan tetapi ayat ini lebih menekankan pada proses pengajarannya kepada orang lain. Sementara ayat al-Qur'an yang secara langsung menjelaskan tentang perintah membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan ialah QS. Al-Muzammil (73): 4.

Selanjutnya QS. Al-Muzammil (73): 20—yang menjelaskan tentang kemudahan dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan membaca dalam pengertian majazi ditunjuk oleh tiga ayat al-Qur'an, yakni QS. Al-Isrā' (17): 14 dan QS. Al-Hāqqah (69): 19—yang menjelaskan tentang membaca catatan amal seseorang pada hari kiamat. QS. Al-Isrā' (17): 78—sebagai dalil tentang “membaca” waktu shalat Subuh.

Selanjutnya, dalam al-Qur'an juga disebutkan tentang fungsi membaca, yakni agar selalu ingat (QS. Al-Isrā' ayat 41), agar tidak lupa (QS. Al-A'lā ayat 6),

memberi penjelasan (QS. Al-Hijr ayat 1) dan mengambil pelajaran (QS. Al-Qamar ayat 17). Selain berbicara tentang fungsi membaca, di dalam al-Qur'an juga dijelaskan tentang orientasi membaca yakni membaca kisah para nabi (kisah Dzulqarnain, kisah Nabi Sulaiman, kisah Nabi Musa, kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Ibrahim, kisah Habil dan Qabil dan kisah Nabi Isa), membaca kitab Taurat dan Injil serta membaca dalam pengertian yang lebih luas, yakni membaca objek tertulis baik berupa buku atau kitab (al-Qur'an) maupun yang tidak tertulis baik mencakup alam raya, keadaan, masyarakat dan diri sendiri.

Satu hal yang harus diketahui bahwa penggunaan kata *qara'a* dengan derivasinya lebih banyak digunakan di Makkah, sedangkan di Madinah hanya terdapat pada enam surat serta enam ayat dan itu pun menggunakan kata *al-Qur'an*. Begitu juga dengan kata *tilawah* lebih banyak ditujukan kepada penduduk Makkah. Dari sini dapat diambil benang merahnya bahwa term membaca baik yang menggunakan kata *qara'a* maupun kata *tilawah* lebih banyak ditujukan kepada penduduk Makkah, karena berdasarkan fakta sejarah watak orang-orang Makkah lebih "keras" dari pada orang-orang Madinah, dengan kata lain penduduk Makkah lebih banyak membangkang dari pada menerima ajaran nabi dan kondisi masyarakat Arab pada waktu itu masih sangat minim orang yang pandai membaca.

B. Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami tentang membaca dalam al-Qur'an. Penulis menyadari bahwa penelitian tentang membaca dalam perspektif al-Qur'an merupakan bahan kajian yang cukup luas sehingga dalam tulisan ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini. Selain itu, penulis juga berharap agar peneliti selanjutnya mampu menggali kajian ini lebih dalam lagi, karena tidak ada suatu karya pun yang bisa lepas dari kekurangan, dengan kata lain sebaik apa pun karya itu tentu masih menyimpan celah yang dapat diteliti kembali.

Kajian tentang membaca dalam perspektif al-Qur'an dapat diperjelas lagi dengan menggunakan kajian semantik, karena kajian semantik dapat memberikan makna membaca mulai dari pra Qur'an, Qur'an dan post Qur'an serta pendekatan lainnya. Untuk itu, penulis berkeyakinan bahwa masih banyak hal lain terkait dengan membaca dalam perspektif al-Qur'an yang dapat diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 'Aisyah. *Tafsir Bintusy-Syathi*'. Terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan. 1996.
- Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Terj. Muhammad Baqir. Bandung: Mizan. 1999.
- Ahmad, Listiyanto. *Speed Reading: Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: A+Plus Books. 2010.
- Ahmad, Faridah. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Siswa Kelas III MIN Patuk Gunung Kidul". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijag. Yogyakarta: 2011.
- Ahmadi, Jaka. "Adab Membaca al-Qur'an Menurut Syaikh Abd al-Samad al-Falimbani Dalam Kitab *Siyār al-Sālikīn ilā 'Ibadat al-Rab al-'Alamīn*". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2015.
- Akbar, Ali. *Wacana: Nasionalisme dan Penafsiran*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Aṣṣahānī, al-Rāghib Al. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. T.tp. Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bāz. T.th.
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi. 2011.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2010.
- Amsyari, Fuad. *Islam Kaffah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Aminuddin, Himi. "Menyegarkan Kembali Semangat Tafaqquh Fiddin" dalam <http://www.al-intima.com/harakatuna/menyegarkan-kembali-semangat-tafaqquh-fiddin> diakses tanggal 03 Oktober 2015.
- 'Askarī, Abī Hilāl Al. *Mu'jam al-Furūq al-Lugawiyah*. Pdf. T.tp. Tp. T. Th.
- Bakhri, Zulkifli Muhammad Al. *Kuasa Iqra': Menguasai Dunia Menikmati Akhirat*. Kuala Lumpur: PTs Islamika SDN. BHD. 2012.

- Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd Al. *Al-Mu'jam al-Mufāhras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. T.tp. Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1942.
- CD. al-Maktabah al-Syāmilah. Versi 2.11.
- Dūrī, Muḥammad Yās Khudr Al. *Daqāiq al-Furūq al-Lugawiyah fī al-Bayān al-Qur'ān*. Libanon: Beirut Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005.
- Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. 2008.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV. Aisyiah. 1998.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1998.
- Ghazali, Imam Al. *Adab Membaca al-Qur'an*. Terj. A. Hufaf Ibriy. Surabaya: Tiga Dua Surabaya. 1996.
- Hermawan, Asep. *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Hallali, 'Abd. Al-Rahman. "al-Tilāwah fī al-Qur'ān al-Karīm" dalam <http://www.startimes.com/f.aspx?t=34281322> diakses tanggal 17 Oktober 2015.
- Hamdan. "al-Qira'ah, al-Tilāwah, Tartīl dan Tajwīd" dalam http://ahfir.com/affich_article.php?id=2520, diakses tanggal 10 Juni 2015.
- <Http://www.informasi-pendidikan.com/2015/01/berbagai-definisi-membaca-menurut-para.html>, diakses tanggal 09 September 2015.
- Ismail, Muhammad. "Konsep Berpikir dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". *Ta'dib*. Vol. 19. No. 02. 2014.
- Karyanto. "Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Melalui Pembelajaran Qiraati di Majelis Mu'allimin Qur'an Raudatut Ta'lim wat Tarbiyah Guyangan Trangkil Pati". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2004.
- Katsir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. T.tp. Dār al-Hadīf. 2005.

- Kholis, Nur. *Pengantar Studi al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Maraghi, Ahmad Musthafa Al. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Bahrūn Abu Bakar. Semarang: Toha Putra. 1985.
- Mahmud, Abdul Halim. *Bacalah dengan Nama Tuhanmu: Mengungkap Kandungan Ayat Pertama al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 1997.
- Mudjiono, Ricky dan Prihermono. W, Fx. Dicky. *Kamus Umum Bahasa Indonesia: Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Ciputat: Scientific Press. 2008.
- Ma'rifah, Muhammad Hadi. *Al-Ta'wīl fī Mukhtalif al-Mazāhib wa al-Arā'i*. Iran: Markaz al-Taḥqīqah wa al-Dirāsah al-'Ilmiyyah. 2006.
- Muhsin, Imam. *Tafsir Rasional az-Zamakhshari: Telaah Terhadap Tafsir al-Kasasyaf*. Yogyakarta: Adab Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Meishashi, Lilien Suminar. "Keberhasilan Belajar Membaca al-Qur'an dengan Panduan TARSANA (Tartil, Sari' dan Nagham). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2011.
- Maghfirah, Naely. "Pembelajaran al-Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Pendengar Pro-Aktif Acara *Qon Air* di Radio MQ FM. Yogyakarta". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2012.
- Maftuhatur, Ratna. "Pengaruh Kegiatan Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMK Ma'arif Wates". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2013.
- Mahmud, Ahmad. "Kalimah fī Ma'nā Tartīl al-Qur'an" dalam <http://vb.tafsir.net/tafsir23780/>, diakses tanggal 14 Oktober 2015.
- Nafi'ah, Syarifatur. "*Ārā' al-'Askārī Haula Tarāduf fī al-Lughah al-'Arabiyyah fī Kitābihi al-Furūq al-Lughah, Dirāsah Taḥlīliyyah Waṣfiyyah Dalāliyyah*". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2008.
- Nasir, Bachtiar. *Tadabbur al-Qur'an: Panduan Hidup Bersama al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Qardhawi, Yusuf Al. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani. 1998.

- Qurthubi, Syaikh Imam Al. *Tafsir al-Qurthubi*. Terj. Asmuni. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Rifa'i, Muhammad Nasib Ar. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Terj. Syihabudin. Jakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Rohana. "Studi Deskriptif Pemikiran Quraish Shihab Tentang Konsep Membaca dalam Surah al-Alaq Ayat 1-5". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2011.
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Jakarta: Literatur Nusantara. 2013.
- Ridwan, Asep. "Tahsin Tartil dan Tahfidz" dalam https://www.academia.edu/3732031/Apakah_yang_dimaksud_Tahsin_Tartil_dan_Qiroat, diakses tanggal 01 Oktober 2015.
- Sirjani, Raghieb As dan al-Mandari, Amir. *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna dengan Membaca*. Solo: Aqwam. 2007.
- Suyuthi, Jalaludin As. *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*. Terj. M. Abdul Mujieb. Indonesia: Darul Ihya'. 1986.
- . *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Syanqithi, Syaikh Asy. *Tafsir Adwa'ul Bayan*. Terj. Bari, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.
- . *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- . *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2007.
- . dkk. *Sejarah dan Uhumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Shaleh, dkk. *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro. 2011.

- Soedarso. *Speed Reading: Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia. 2010.
- Thabathaba'i, Al. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*. Terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan. 1994.
- Taufiq, Muhammad. *Qur'an In Word*. Versi 1, 3.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Yazid, Abu. *Nalar dan Wahyu: Interrelasi dalam Proses Pembentukan Syari'at*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Zaid, Nasar Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik Terhadap Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: LKiS. 2002.
- Zahabi, Muhammad Husain Az. *Tafsir wa al-Mufassirun*. Kairo: Maktabah Wahbah. 2000.

CURRICULUM VITAE

Nama : Sudariyah

Tempat/tanggal lahir : Dasan Lekong, 27 Juli 1994

Alamat Asal : Dasan Lekong, Desa Barejulat, Kec. Jonggat, Kab.
Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Alamat di Yogyakarta: Pedak Baru, Karangbendo, Bangun Tapan, Kec. Bantul,
DIY.

No. HP : 081 915 963 305

Orang Tua

Ayah : Asiyah

Pekerjaan : Tani

Ibu : Isah

Pekerjaan : Tani

Alamat : Dasan Lekong, Desa Barejulat, Kec. Jonggat, Kab. Lombok
Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN Dasan Lekong, Lombok Tengah

MTs : Madrasah Tsanawiyah Darul Muhajirin, Praya, Lombok
Tengah

MA : Madrasah Aliyah Darul Muhajirin, Praya, Lombok Tengah

S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta